

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD GUNA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA PADA
KELAS IV SD NEGERI 211 SABADOLOK**

Samsul Bahri

Guru SD Negeri 211 Sabadolok

Surel : bahri_samsul@gmail.com

Abstract : Application of Cooperative Learning Model Type STAD To Increase Student Learning Achievement of Civic Students In Grade IV SD Negeri 211 Sabadolok. This research is a classroom action research conducted in two cycles with 20 research subjects. The results of the study were: Student activity data on cycle I: reading / reading (44%), working (25.5%), asking fellow friends (5.5%), asking teachers (14%), and irrelevant KBM (11%). Student activity data on cycle II: reading / reading (24%), working (51%), asking fellow friends (14%), asking teachers (6.5%), and irrelevant to KBM (4.5%). Student learning outcomes in cycle I and cycle II show individually complete as many as 11 students, and 17 students. The completeness of class in cycle I and cycle II is 55% and 85%. With the average grade of students for formative I and formative II are 68 and 82.

Keywords : Learning Achievement, Civics, STAD Type Learning Model

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Guna Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 211 Sabadolok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian bahwa: Data aktivitas siswa pada siklus I: membaca/membaca (44%), bekerja (25,5%), bertanya sesama teman (5,5%), bertanya kepada guru (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (11%). Data aktivitas siswa pada siklus II: membaca/membaca (24%), bekerja (51%), bertanya sesama teman (14%), bertanya kepada guru (6,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4,5%). Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan secara individu tuntas sebanyak 11 orang siswa, dan 17 orang siswa. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 55% dan 85%. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I dan formatif II adalah 68 dan 82.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, PKN, Model Pembelajaran Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki, atau

dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah - sekolah yang ada masih disibukkan dengan ujian, mulai

dari ujian mid, ujian akhir hingga ujian nasional. Ditambah latihan-latihan soal harian dan pekerjaan rumah untuk memecahkan pertanyaan di buku pelajaran yang biasanya tak relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Akibatnya siswa hanya mampu menghafal tetapi sulit bagi siswa untuk menerapkan materi di dalam kehidupan sehari-hari. Cara guru mengajar juga menjadi sangat monoton, karena guru hanya memikirkan bagaimana agar siswa mampu menguasai semua materi, agar dapat menjawab soal ujian.

Peneliti sebagai guru PKn di SDN 211 Sabadok selama ini juga memiliki paradigma sama seperti di atas, bahwa keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari perolehan nilai ujian siswa. Sebelumnya peneliti menerapkan metode ceramah selama KBM karena peneliti merasa metode ceramah adalah metode yang paling efektif digunakan agar siswa dapat menyimak setiap pembelajaran dengan baik. Namun hasil yang peneliti harapkan tidak tercapai. Hanya 30% siswa yang lulus ketuntasan minimum setiap ujiannya, sedangkan 70% siswa lainnya harus mengikuti ujian remedial. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas,

guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subjek utama dalam belajar.

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2009: 24).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2008: 2).

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PKn diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar, seperti melakukan eksperimen, dan melakukan diskusi sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Adapun model pembelajaran yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

Berdasarkan penelitian Henniwati (2012: 35) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

dengan pemberian kuis dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran naik sebesar 44 %. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 67 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 50 % dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 78 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 94%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan penelitian Henniwati dan juga latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selama KBM untuk melihat dampaknya pada hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV?, 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV. 2) Mengetahui apakah terjadi peningkatan

prestasi belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 211 Sabadok dan pelaksanaannya pada bulan Februari 2015 sampai dengan April 2015 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dengan mempertimbangkan perolehan nilai PKn terendah untuk seluruh tingkatan kelas adalah pada kelas IV, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 20 orang.

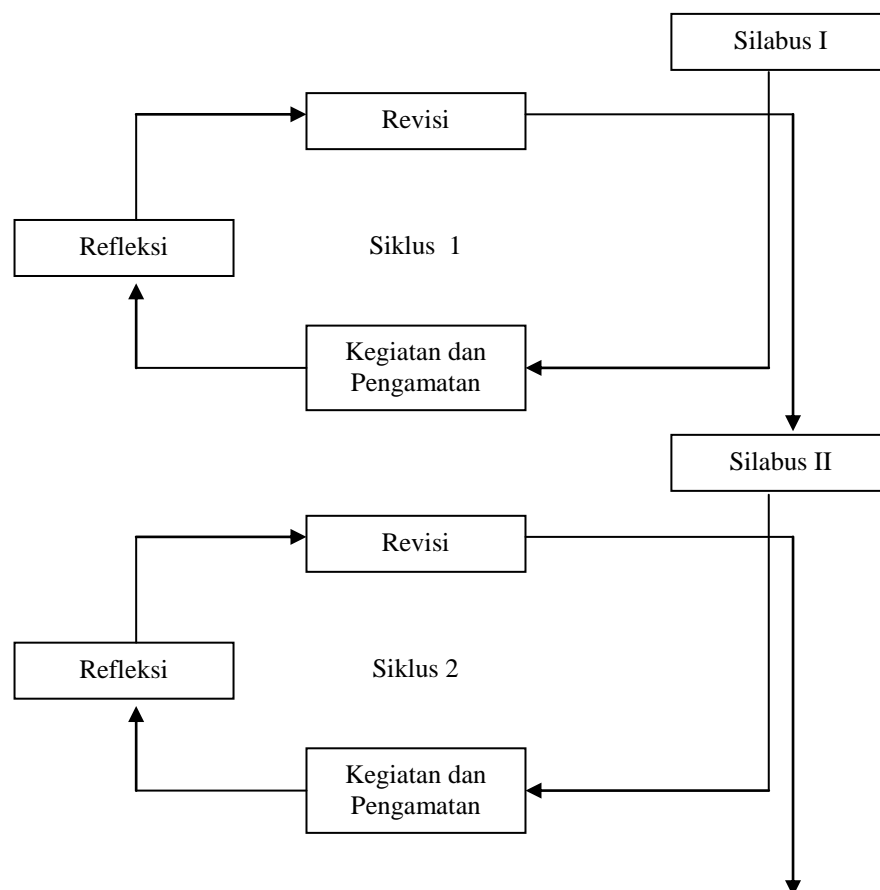
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yakni 4 jam pelajaran untuk pokok bahasan sebagai berikut:

Materi pembelajaran siklus 1: Susunan pemerintah di dalam tingkat pusat.

Materi pembelajaran siklus 2: Jenis budaya di Indonesia

Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu: 1) Rancangan, 2) Kegiatan dan pengamatan, 3) Refleksi, dan 4) Revisi.

Adapun putaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Tim PGSM, 2007)

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I. Kegiatan pada Siklus I. Perencanaan Tindakan. Pada tahap ini peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis dan guru kelas IV, dengan kegiatan perencanaan meliputi: a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “Susunan organisasi dalam pemerintahan pusat” untuk KBM 1 dengan sub materi “Struktur organisasi lembaga-lembaga negara” untuk KBM 2. Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi

aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tes pemahaman siswa tentang hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi. Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru PKn di kelas IV Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir Siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang berbagai konsitusi yang pernah berlaku di Indonesia sebagai formatif I.

Refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator berdasarkan hasil observasi

dan evaluasi hasil pembelajaran PKn di SDN 211 Sabadolok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari hasil refleksi kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejenis dan guru kelas IV untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.

Siklus II. Perencanaan Tindakan Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis dan guru kelas IV dengan kegiatan perencanaan meliputi: a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “Kebudayaan di Indonesia” untuk KBM 3 dengan sub materi “Kebudayaan Lokal” untuk KBM 4. b) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan tes pemahaman siswa tentang kebudayaan daerah.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi. Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan topik “Kebudayaan Daerah” oleh peneliti sebagai guru PKn di Kelas IV. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Di akhir Siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengahui pemahaman siswa tentang Kebudayaan Daerah sebagai Formatif II.

Refleksi. Setelah kegiatan pembelajaran Siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sejenis dan guru kelas IV . Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: 1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II. 2) Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. 3) Penilaian.

PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan data tes hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Kegiatan penelitian dilakukan di kelas IV SDN 211 Sabadolok. Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti melakukan pertemuan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran sejenis dan guru kelas IV. Diperoleh rumusan dalam diskusi tersebut adalah penelitian tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, peneliti melakukan pretes kepada siswa. Sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan

uji awal untuk menjajaki kemampuan awal siswa pada materi pokok Lembaga Tingkat Pusat dan Kebudayaan Daerah. Hasil pretes menunjukkan nilai dengan rata-rata 29 dengan nilai terendah 10 diperoleh 2 orang siswa dan tertinggi 40 diperoleh 4 orang siswa. Dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 maka ketuntasan klasikal hanya sebesar 0%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memang belum dapat mempelajari sendiri konsep materi tersebut karena memang masih dalam tingkat dasar sementara materi uji memang belum diajarkan pada siswa.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) selanjutnya dikerjakan siswa secara bersama dalam satu kelompok, tiap anggota memiliki masing-masing soal. Pada akhir siklus siswa mengerjakan soal tes formatif 1.

Tahap Perencanaan. Siklus pertama diawali dengan perencanaan meliputi analisis permasalahan, rumusan pemecahan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1 dan 2), pembuatan LKS 1 dan 2, pembuatan lembar observasi, pembuatan instrumen tes formatif I. Seperangkat instrumen-instrumen tersebut kemudian dilakukan validasi oleh pakar yang berkompeten (dosen) dan pembimbing penelitian.

Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (KBM). KBM pertama dilaksanakan dalam 2 x 35 menit sementara KBM kedua terpotong dengan kegiatan formatif I selama 10 menit. Tiap KBM dilaksanakan sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Siswa dibagi dalam 4 (empat) kelompok yang disusun secara heterogen oleh

guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pemungutan data observasi aktivitas belajar dan dokumentasi penelitian.

Tahap Observasi. Data Observasi Aktivitas Siswa. Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis, membaca	22	44 %
2	Mengerjakan LKS	12,75	25,5 %
3	Bertanya pada teman	2,75	5,5 %
4	Bertanya pada guru	7	14 %
5	Yang tidak relevan	5,5	11 %
Jumlah		50	100%

Dengan pengamatan setiap dua menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit tersebut adalah 10 kali. Nilai aktivitas untuk setiap KBM adalah rata-rata dari nilai aktivitas kedua pengamat. Karena dalam satu siklus terdapat dua KBM, maka nilai aktivitas tiap kategori untuk satu siklus adalah rata-rata dari aktivitas kedua KBM. Sementara dalam satu kelompok yang diamati terdapat lima siswa maka nilai maksimum aktivitas kelompok adalah 50.

Data Hasil Belajar Siswa. Nilai hasil formatif dalam siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Deskripsi Data Formatif I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	2	10%	68
80	9	45%	
60	4	-	
40	5	-	
Jumlah	20	55%	

Tahap Refleksi I. Merujuk pada tabel diatas, aktivitas menulis dan membaca paling dominan dengan persentase 44%, namun aktivitas mengerjakan LKS masih cukup besar 25,5%, disusul bertanya kepada guru 14%, aktivitas tidak relevan sebesar 11%, kemudian bertanya pada teman 5,5%.

Sementara data hasil belajar siswa merujuk pada tabel diatas menunjukkan nilai terendah sebesar 40 untuk 5 siswa, tertinggi 100 untuk 2 siswa. Dengan KKM sebesar 70 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 11 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 55% sehingga belum mencapai kriteria yang diharapkan sebesar 85%. Merujuk pada aktivitas dan dokumentasi penelitian, belum tercapainya hasil belajar siswa pada ketuntasan klasikal disebabkan oleh : 1) Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang. 2) Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas menulis dan membaca yang baru dilakukan disekolah (44%) yang seharusnya sudah dilakukan dirumah. 3) Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 25,5%. 4) Siswa masih belum terlalu

fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11 %.

Tindakan Perbaikan. Setelah melakukan refleksi maka peneliti melakukan diskusi dengan tutor, teman sejawat, dan guru kelas IV. Hal ini dilakukan untuk menemukan tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan untuk pelaksanaan siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang akan peneliti lakukan yakni: 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian. 3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 4) Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengertiapa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing. 5) Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam dua kali pertemuan untuk pembelajaran, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa

(LKS). Pada akhir siklus siswa mengerjakan soal tes. Tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan. Siklus kedua ini semua kegiatan tetap sama seperti pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan dilakukan perbaikan kelemahan kelemahan pada siklus I. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian. 3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 4) Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengerti apa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing. 4) Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Kegiatan diawali dengan perencanaan meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3 dan 4), LKS 3 dan 4, lembar observasi aktivitas, dan soal tes formatif

II. Seperangkat instrumen-instrumen tersebut disusun dalam diskusi peneliti bersama pembimbing dan pendamping penelitian beserta guru sejawat sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I dengan mempertimbangkan tindakan perbaikan yang direncanakan dalam dua kali pertemuan (KBM). KBM pertama dilaksanakan dalam 2 x 35 menit sementara KBM kedua terpotong dengan kegiatan formatif I selama 10 menit. Tiap KBM dilaksanakan sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pemungutan data observasi aktivitas belajar dan dokumentasi penelitian. Selesai pembelajaran dilakukan tes hasil belajar.

Tahap Observasi. Data hasil observasi siklus II ditunjukkan dalam tabel dibawah merujuk pada tabel tersebut, terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dibandingkan siklus I karena perubahan yang terjadi cukup signifikan. Kegiatan menulis mengerjakan LKS masih mendominasi dengan persentase 51%, disusul kegiatan menulis dan membaca 24%, kemudian bertanya pada teman 14%, dan bertanya pada guru 6,5%. Kegiatan tidak relevan masih muncul dengan persentase 4,5%.

Tabel. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis/membaca	12	24%
2	Mengerjakan LKS	25,5	51%
3	Bertanya pada teman	7	14%
4	Bertanya pada guru	3,25	6,5%

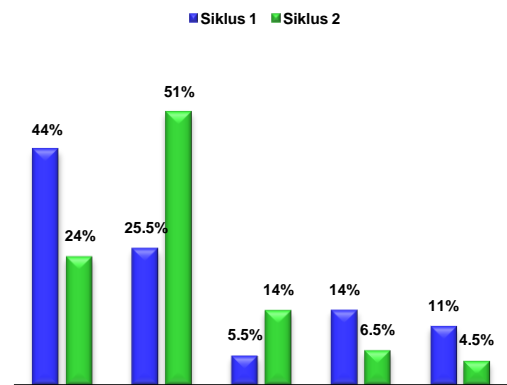
5	Yang tidak relevan	2,25	4,5%
JUMLAH		50	100%

Data Hasil Tes. Data hasil belajar siswa siklus II merujuk pada tabel dibawah menunjukkan nilai terendah sebesar 60 untuk 3 siswa, tertinggi 100 untuk 5 siswa. Dengan KKM sebesar 70 untuk PKn maka siswa dikatakan tuntas sebanyak 17 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 85%. Data hasil belajar siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Deskripsi Data Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	5	25 %	82
80	12	60 %	
60	3	-	
Jumlah	20	85	

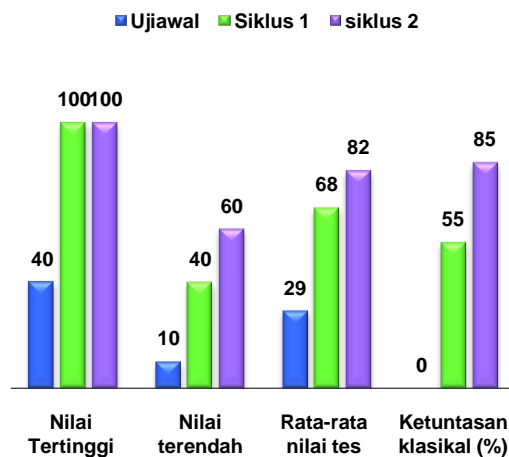
Tahap Refleksi II. Sampai akhir siklus II telah terlihat perubahan aktivitas siswa yang lebih baik dibandingkan siklus I. Aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan dari 44% menjadi 24%. Aktivitas mengerjakan LKS naik dari 25,5% menjadi 51%. Sementara aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 5,5 % menjadi 14 %. Bertanya pada guru mengalami penurunan dari 14% menjadi 6,5. Dan aktivitas tidak relevan menyusut dari 11% menjadi 4,5%. Perubahan aktivitas siklus I dan II disajikan dalam gambar berikut.



Gambar. Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan: 1. Menulis, membaca
2. Mengerjakan
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

Merujuk pada gambar diatas. peningkatan hasil belajar siswa dari formatif I dan II menunjukkan rata-rata dari 68 menjadi 82. Dengan nilai terendah formatif I 40 yang naik pada formatif II menjadi 60. Nilai tertinggi pada formatif I dan formatif II adalah 100. Dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 85%, selain terjadi peningkatan pada siklus II menunjukkan kualitas tuntas secara klasikal karena mencapai 85% atau dengan kata lain pembelajaran pada kedua siklus berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar dan siklus II mampu atau berhasil mencapai kualitas yang diharapkan. Grafik perubahan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar. Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 KBM. Setiap KBM peneliti meneliti aktivitas belajar siswa pada saat bekerja dalam kelompok yang dilakukan oleh 2 orang pengamat. Dari setiap siklusnya diperoleh data aktivitas sebagai berikut : (1) Aktivitas membaca dan menulis menyusut dari 44% menjadi 24%. Hal ini cukup baik menurut peneliti. Penyusutan aktivitas menulis dan membaca mengindikasikan bahwa aktivitas individual siswa menurun, dan siswa mulai aktif selama diskusi. (2) Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan yang signifikan dari 25,5% menjadi 51%. Hal ini mengindikasikan siswa lebih aktif dari sebelumnya. (3) Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 5,5% menjadi 14%. Hal ini mengindikasikan siswa sudah lebih kooperatif. (4) Aktivitas bertanya pada guru mengalami penyusutan dari 14% menjadi 6,5%. Hal ini mengindikasikan siswa sudah lebih mandiri dalam berpikir. (5) Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM juga mengalami penyusutan dari 11% menjadi 4,5% yang mengindikasikan

siswa sudah lebih tertib dan lebih terampil dalam berdiskusi.

Selain data aktivitas belajar siswa data lain yang diperoleh yakni data hasil belajar siswa. Berdasarkan data persiklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 68. Rata-rata nilai siswa ini masih belum di atas KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan yakni 70. Walaupun demikian 11 orang mendapat nilai di atas 70 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 55%. Karena ketuntasan klasikal yang diharapkan masih di bawah 85%, maka dapat dikatakan siklus I masih gagal. Sedangkan pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai siswa 82. Rata-rata nilai siswa ini sudah melewati KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan. 17 orang mendapat nilai di atas 70 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 85% dan karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan maka dapat dikatakan siklus II berhasil.

Terjadinya kegagalan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan adapun hal yang mempengaruhi kegagalan siklus I antara lain: 1) Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang. 2) Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas menulis dan membaca yang baru dilakukan disekolah (44%) yang seharusnya sudah dilakukan dirumah. 3) Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 25,5%. 4) Siswa masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul

kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11 %.

Karena kegagalan siklus I, maka sebelum merencanakan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan diskusi dengan tutor, teman sejawat, dan guru kelas IV untuk menentukan tindakan perbaikan yang harus peneliti lakukan di siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang diperoleh dari hasil diskusi yakni: 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian. 3) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengerti apa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing. 4) Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis.

Setelah menerapkan tindakan perbaikan maka siklus II berhasil meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa juga mengalami

peningkatan sesuai dengan harapan peneliti.

KESIMPULAN

Dari paparan pembahasan diatas, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut pengamatan pengamat pada siklus I aktivitas siswa diketahui: membaca/membaca (44%), bekerja (25,5%), bertanya sesama teman (5,5%), bertanya kepada guru (14%), dan yang tidak relevan dengan KBM (11%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain: membaca/membaca (24%), bekerja (51%), bertanya sesama teman (14%), bertanya kepada guru (6,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4,5%).

Sedangkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I dan siklus II secara individu tuntas sebanyak 11 orang siswa, dan 17 orang siswa. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 55% dan 85%. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I dan formatif II adalah 68 dan 82.

Data-data telah tersusun pada siklus I, dan siklus II maka di analisis dan juga hasil rekaman peneliti selama KBM maka perlu saran agar pengguna atau yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selama kegiatan belajar di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pada kegiatan belajar mengajar perlu menjelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk mengerti materi ajar.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memerlukan

persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi guru yang ingin meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran yang sama diharapkan mampu memberikan penilaian bagi siswa baik penilain kelompok maupun penilaian individu.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Henniwati. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P. 2011/2012*. Kabanjahe.
- Joyce, Wheil, dan Calhoun. 2010. *Model's of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur, Moh. 2010. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya M.Pd, Dr.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 2007. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.